

## MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENYUSUN TEKS PIDATO PERSUASIF MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY DI KELAS IX C SMP NEGERI 1 SAGALAHERANG

**Isak Iskandar**

SMP Negeri 1 Sagalaherang, Jalan Nangkoda No. 72 Sagalaherang, Subang, Jawa Barat, Indonesia  
Email: isakiskandar@gmail.com

### ABSTRACT

*This classroom action research aims to improve students' skills in composing persuasive speech texts in class IX C of SMP Negeri 1 Sagalaherang through the application of the Inquiry learning model. This research was conducted in the odd semester of the 2019/2020 school year. The subjects of this study were 32 students of class IX C, SMP Negeri 1 Sagalaherang. The PTK model used in this study is the Stephen Kemmis and Robin Mc. Taggart. This study used classroom action research procedures with two cycles, namely cycle I and cycle II. In each cycle, the first two meetings are complete learning and the last meeting is an evaluation test with the target grade point average or minimum completeness, namely 75. Based on the results of data analysis in the pre-cycle, cycle I, and cycle II, it is known that there is an increase in results student learning in Composing Persuasive Speech Texts through the application of the Inquiry learning model obtained by class IX C students of SMP Negeri 1 Sagalaherang. In cycle I the average score of student test results was 73.13 with a completeness level of 59.38%. An increase in student learning outcomes occurred in cycle II, with an average score of 86.09 on student test results with a completeness level of 90.63%.*

**Keywords:** *student skills, writing, persuasive speech text, learning models, inquiry and Indonesian.*

### ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam Menyusun Teks Pidato Persuasif di kelas IX C SMP Negeri 1 Sagalaherang melalui penerapan model pembelajaran Inquiry. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Sagalaherang sebanyak 32 siswa. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada setiap siklusnya, dua pertemuan awal adalah pembelajaran secara utuh dan satu pertemuan terakhir adalah tes evaluasi dengan target nilai rata-rata kelas atau ketuntasan minimal, yaitu 75. Berdasarkan hasil analisis data pada pra siklus, siklus I, dan siklus II diketahui ada peningkatan hasil belajar siswa dalam Menyusun Teks Pidato Persuasif melalui penerapan model pembelajaran Inquiry yang diperoleh siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Sagalaherang. Pada siklus I nilai rata-rata hasil tes siswa sebesar 73,13 dengan tingkat ketuntasan sebesar 59,38%. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi pada siklus II, yaitu dengan nilai rata-rata hasil tes yang diperoleh siswa sebesar 86,09 dengan tingkat ketuntasan sebesar 90,63%.

**Kata kunci:** keterampilan siswa, menulis, teks pidato persuasif, model pembelajaran, inquiry dan bahasa indonesia.

Cara sitasi: Iskandar, I. (2023). Meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun teks pidato persuasif melalui penerapan model pembelajaran inquiry di kelas ix c smp negeri 1 Sagalaherang. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4 (2), 368-378.

## PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hermanto, 2020). Pernyataan tersebut dijabarkan dalam kurikulum pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan lanjutan tingkat pertama, pendidikan menengah tingkat atas sampai perguruan tinggi.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah haruslah diarahkan pada hakikat bahasa yang memiliki fungsi sebagai alat komunikasi. Dimana belajar bahasa pada hakikatnya sama dengan belajar berkomunikasi. Pembelajaran bahasa diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan (Aniati, 2017). Pembelajaran bahasa, selain melatih agar terampil berbahasa, juga meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, persetujuan, keinginan, dan kemampuan memperluas wawasan.

Menulis menjadi bagian dari keterampilan bahasa yang difungsikan sebagai alat komunikasi tidak langsung. Dalam aktivitas menulis, penulis haruslah mempunyai kecakapan dalam memanfaatkan struktur bahasa, grafologi, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2013). Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, artinya keterampilan yang menghasilkan tulisan. Melalui kegiatan menulis teks, siswa dapat mengomunikasikan ide, gagasan dan pengalamannya. Bahkan Suparno & Yunus (2008) menyatakan bahwa dengan menulis, siswa juga dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan.

Keterampilan menulis seseorang bukan merupakan bakat tetapi merupakan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui latihan yang berkesinambungan (Ramadhani, 2017). Menulis adalah suatu proses yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif. Menulis merupakan sebuah sistem kerja yang kreatif memerlukan langkah-langkah yang tersusun secara sistematis, sama halnya dengan Menyusun Teks Pidato Persuasif.

Pidato persuasif adalah pidato yang berisi ajakan kepada masyarakat untuk melakukan sesuatu. Kenyataan di dalam kelas keterampilan siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Sagalaherang dalam Menyusun Teks Pidato Persuasif yang telah dipelajarinya ternyata masih rendah, dimana berdasarkan tes materi Menyusun Teks Pidato Persuasif dari 32 siswa hanya 10 siswa (31,25%) yang tuntas KKM sekolah 75. Sedangkan 22 siswa yang lain (68,75%) belum tuntas KKM sekolah tersebut.

Keterampilan siswa yang masih rendah tersebut menandakan rendahnya keterampilan siswa dalam Menyusun Teks Pidato Persuasif. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: (1) Guru hanya menerapkan metode pembelajaran yang monoton, kurang inovatif dan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran materi Menyusun Teks Pidato Persuasif. (2) Siswa kurang tertarik dan tidak aktif atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran Menyusun Teks Pidato Persuasif. (3) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran. (5) Siswa kesulitan dalam mengungkapkan dan mengembangkan ide/gagasan mereka dalam bahasa yang terstruktur, tatanan naskah pidato yang masih berantakan, serta penggunaan ejaan, kosakata, gramatika, dan retorika yang tidak tepat.

Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang tidak monoton, meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, membuat siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna yaitu siswa melaksanakan pembelajaran dengan pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam Menyusun Teks Pidato Persuasif. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru yaitu model pembelajaran Inquiry.

Model pembelajaran Inquiry merupakan model pembelajaran yang menggali potensi analisis, kritis, siswa dalam menemukan dan mencari sejumlah fakta atau definisi yang tepat permasalahan dengan cara menemukannya sendiri (Purba, 2021). Model pembelajaran Inquiry merupakan salah satu model yang mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Sanjaya (2009) menyatakan pembelajaran Inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sedangkan Gulo (2002) menyatakan bahwa strategi Inquiry berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Model pembelajaran Inquiry mengutamakan keterlibatan siswa secara aktif, siswa dibantu dalam melakukan peran sebagai pengamat yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Model pembelajaran Inquiry lebih menekankan pada kegiatan yang berpusat pada pengembangan kreatifitas belajar siswa, namun masih dalam bimbingan dan pengawasan seorang guru. Rosseau dalam Sardiman (1986:96) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Model pembelajaran Inquiry ini berkonsentrasi pada upaya menilai dan mengamati proses pemberian perhatian pada suatu obyek.

Penerapan model pembelajaran Inquiry dalam pembelajaran diharapkan siswa tidak hanya tergantung dari guru saja. Siswa harus lebih aktif dalam mencari segala sesuatu yang akan atau sudah dipelajari, tidak hanya menghafal materi yang sudah diajarkan saja, tetapi harus benar-benar dipahami sehingga pengetahuan lebih menunjukkan pada pengalaman seseorang. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Richard Suchman pada tahun 1960 dengan meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu. Melalui model pembelajaran ini dalam Menyusun Teks Pidato Persuasif, siswa dituntut lebih kreatif dalam kegiatan pembelajarannya, kreatif dalam memunculkan ide/gagasan, kreatif dalam menyusun struktur teks pidatonya, serta kreatif dalam penggunaan bahasanya dan ini sangat sesuai diterapkan dalam Menyusun Teks Pidato Persuasif. Dengan adanya penerapan model pembelajaran Inquiry, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam Menyusun Teks Pidato Persuasif.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti berkeinginan untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran Menyusun Teks Pidato Persuasif tersebut, maka peneliti akan mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak dua siklus dengan 3 pertemuan setiap siklusnya untuk meningkatkan keterampilan siswa Menyusun Teks Pidato Persuasif melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri di kelas IX C SMP Negeri 1 Sagalaherang.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sagalaherang yang beralamat di Jalan Nangkoda No. 72 Desa Sagalaherang Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang kode pos 41282. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX C SMP Negeri 1 Sagalaherang. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus selama 6 bulan mulai tanggal 1 Juli 2019 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Menyusun Teks Pidato Persuasif. Materi yang dibahas adalah Pengertian, Ciri-ciri, Tujuan, Prinsip-prinsip, Struktur, Kaidah Kebahasaan dan Langkah-langkah Menyusun Teks Pidato Persuasif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Sagalaherang semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 siswa, yang terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan dua orang guru Bahasa Indonesia sebagai observer yang bertugas untuk mengamati proses pembelajaran peneliti dan siswa.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan kegiatan berulang-ulang atau bersiklus, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu dipecahkan. Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru dapat meneliti sendiri terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara langsung, sehingga bila guru menemukan permasalahan dalam pembelajaran guru dapat merencanakan tindakan alternatif, kemudian dilaksanakan dan dievaluasi apakah tindakan alternatif tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

Menurut Suwandi (2008) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pemecahan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Prinsip utama dalam PTK adalah adanya pemberian tindakan yang diaplikasikan dalam siklus-siklus yang berkelanjutan. Siklus yang berkelanjutan tersebut digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis.

Prosedur penelitian ini mengikuti model penelitian tindakan kelas (PTK) yang diperkenalkan oleh *Kurt Lewin* pada tahun 1946 (Arikunto, 2014). Konsep inti yang diperkenalkan oleh *Kurt Lewin* ini adalah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Pengamatan/Observasi dan Evaluasi; 4) Refleksi dan Analisis. Konsep tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:



**Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas**

Kriteria keberhasilan pada penelitian ini dititikberatkan pada dua aspek yaitu aspek proses dan aspek hasil. Pada aspek proses keberhasilan dilihat dari kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran Inquiry dalam mengajarkan menulis teks eksplanasi, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan perkembangan keterampilan siswa dalam Menyusun Teks Pidato Persuasi. Sedangkan aspek hasil keberhasilan dilihat dari kemajuan perolehan nilai-nilai dari serangkaian tes yang diberikan kepada siswa.

Adapun rentang nilai yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa dalam Menyusun Teks Pidato Persuasi dalam penelitian tindakan kelas ini mengadopsi dari Purwanto (1992) adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Tingkat Keberhasilan Siswa**

No	Rentang Nilai	Predikat
1	86 – 100	Sangat Berhasil
2	76 – 85	Tinggi
3	60 – 75	Sedang
4	55 – 59	Rendah
5	0 - 54	Sangat Rendah

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Deskripsi Kondisi Awal**

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Menyusun Teks Pidato Persuasi di kelas IX C melalui penerapan model pembelajaran Inquiry, maka akan diuraikan terlebih dahulu hasil belajar siswa pada materi Menyusun Teks Pidato Persuasi di kelas IX C. Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas IX C SMP Negeri 1 Sagalaherang pada materi Menyusun Teks Pidato Persuasif yang telah dipelajarinya ternyata masih rendah, dimana dari 32 siswa aahanya 10 siswa (31,25%) yang tuntas KKM sekolah 75. Sedangkan 22 siswa yang lain (68,75%) belum tuntas KKM sekolah tersebut.

Keterampilan siswa yang masih rendah tersebut menandakan rendahnya keterampilan siswa dalam Menyusun Teks Pidato Persuasif. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: (1) Guru hanya menerapkan metode pembelajaran yang monoton, kurang inovatif dan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran materi Menyusun Teks Pidato Persuasif. (2) Siswa kurang tertarik dan tidak aktif atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran Menyusun Teks Pidato Persuasif. (3) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran. (5) Siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide/gagasan mereka dalam bahasa yang terstruktur, tatanan naskah pidato yang masih berantakan, serta penggunaan ejaan, kosakata, gramatika, dan retorika yang tidak tepat.

Berdasarkan hasil tersebut perlu adanya upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam Menyusun Teks Pidato Persuasi di kelas IX C SMP Negeri 1 Sagalaherang, sehingga dilaksanakanlah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran Inquiry dengan dua kali siklus dan tiga kali pertemuan dalam tiap siklusnya.

#### **Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus I**

##### **Perencanaan**

Berdasarkan hasil tes pada materi Menyusun Teks Pidato Persuasi yang telah dipelajarinya pada siswa kelas IX C yang masih rendah, dapat diambil kesimpulan untuk menerapkan model pembelajaran Inquiry dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam Menyusun Teks Pidato Persuasi tersebut. Peneliti membuat perencanaan siklus I mulai tanggal 1 s.d. 6 Agustus 2019. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I tentang materi yang akan diajarkan sesuai model pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Mempersiapkan LKS dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 3) Menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran.
- 4) Menyiapkan indikator tes untuk mengukur kemampuan siswa mengenai Kompetensi Dasar (KD) yang diajarkan.
- 5) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.
- 6) Membuat denah kelompok belajar.

##### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus I terdiri atas tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

##### **Pertemuan Pertama**

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Agustus 2019 dengan pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit. Semua siswa hadir dalam pembelajaran tersebut.

##### **Pertemuan Kedua**

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Agustus 2019 dengan pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit. Semua siswa hadir dalam pembelajaran tersebut.

### **Pertemuan Ketiga**

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Agustus 2019 guru memberikan tes untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus I.

#### **Observasi**

Melalui kegiatan observasi, data yang berkaitan dengan proses dan hasil penelitian dicatat pada lembar observasi dan tabel hasil penilaian belajar siswa. Observasi dilakukan untuk mengenal, merekam, dan mendokumentasikan semua indikator dari pelaksanaan pembelajaran yang terjadi. Hasil penilaian aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I ini cukup baik. Penilaian terhadap aktivitas guru pun cukup baik dalam proses pembelajaran pada siklus I ini.

#### **Refleksi**

Refleksi kegiatan siklus I ini dilaksanakan untuk menemukan kekurangan yang ada pada pelaksanaan siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 26 Agustus 2019. Peneliti berdiskusi dengan observer untuk melakukan kegiatan refleksi ini.

Adapun perbaikan yang harus guru lakukan pada siklus II diantaranya:

- 1) Guru dalam mengkondisikan kelas dengan memberikan kontrak pembelajaran kepada siswa.
- 2) Guru meminta siswa agar aktif dalam belajar dan diskusi menyusun teks pidato persuasi kelompoknya.
- 3) Guru harus optimal dalam menjelaskan materi pelajaran.
- 4) Guru harus optimal dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakannya.
- 5) Guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa.
- 6) Guru memberikan bimbingan secara individu kepada siswa yang masih kurang mampu dalam Menyusun Teks Pidato Persuasi
- 7) Proses pembelajaran dilanjutkan ke siklus II karena hasil tes pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan KKM 85%.

Pada tindakan siklus I ini keterampilan siswa dalam Menyusun Teks Pidato Persuasif sudah mulai ada peningkatan dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran Inquiry. Hal ini terlihat dari hasil tes dimana jumlah siswa yang telah memenuhi KKM yaitu sebanyak 19 siswa (59,38%) sedangkan yang belum memenuhi KKM sebanyak 15 siswa (40,62%). Meskipun sudah ada peningkatan pada tindakan siklus I ini namun belum memenuhi indikator keberhasilan 85% siswa yang memenuhi KKM Bahasa Indonesia sebesar 75, maka proses penelitian dilanjutkan ke siklus II.

### **Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan kegiatan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Siklus II merupakan pelaksanaan perbaikan dari kekurangan pada pelaksanaan siklus I. Berikut ini adalah deskripsi dan hasil kegiatan siklus II.

#### **Perencanaan**

Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II kurang lebih sama dengan tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I. Pada siklus II ini penerapan model pembelajaran Inquiry lebih ditekankan pada siswa untuk diajak lebih bersemangat untuk mencari dan menemukan permasalahan dalam Menyusun Teks Pidato Persuasif yang ada pada LKS kelompoknya. Peneliti membuat perencanaan siklus II mulai tanggal 1 s.d. 10 September 2019. Perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- 2) Mempersiapkan LKS dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 3) Menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran.

- 4) Menyiapkan indikator tes untuk mengukur kemampuan siswa mengenai Kompetensi Dasar (KD) yang diajarkan.
- 5) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.
- 6) Membuat denah kelompok belajar.
- 7) Menyusun dan menyiapkan angket siswa mengenai pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

#### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus II terdiri atas tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan siklus II sama seperti pada siklus I. Pelaksanaan dari setiap pertemuan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

#### **Pertemuan Pertama**

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu, 11 September 2019 dengan pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit. Semua siswa hadir dalam pembelajaran tersebut.

#### **Pertemuan Kedua**

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu, 18 September 2019 dengan pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit. Semua siswa hadir dalam pembelajaran tersebut.

#### **Pertemuan Ketiga**

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 25 September 2019 guru memberikan tes untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus II.

#### **Observasi**

Melalui kegiatan observasi, data yang berkaitan dengan proses dan hasil penelitian dicatat pada lembar observasi dan tabel hasil penilaian belajar siswa. Observasi dilakukan untuk mengenal, merekam, dan mendokumentasikan semua indikator dari pelaksanaan pembelajaran yang terjadi. Penilaian terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II ini sangat baik. Begitu pula dengan aktivitas guru pun sangat baik dalam proses pembelajaran.

#### **Refleksi**

Refleksi siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 30 September 2019. Peneliti berdiskusi dengan observer untuk melakukan kegiatan refleksi ini. Berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran di siklus II, diperoleh data bahwa kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II. Kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah sesuai dengan harapan peneliti.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh pengamat pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Menyusun Teks Pidato Persuasi di kelas dengan menerapkan model pembelajaran Inquiry secara berkelompok.
- 2) Siswa juga aktif dalam berdiskusi kelompok sehingga kegiatan pembelajaran berjalan aktif dan hidup.
- 3) Siswa sudah berani dalam bertanya ketika ada materi yang belum dimengertinya.
- 4) Siswa merasa tertarik, senang dan nyaman pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Inquiry.
- 5) Penerapan model pembelajaran Inquiry membuat siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mencari, mengamati dan menyelidiki sendiri langkah-langkah Menyusun Teks Pidato Persuasif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- 6) Hasil belajar siswa pada materi Menyusun Teks Pidato Persuasi pada siklus II sudah sangat memenuhi harapan peneliti dibandingkan pada siklus sebelumnya. Dimana sebanyak 29 siswa (90,63%) sudah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia sebesar 75.
- 7) Hasil belajar siswa meningkat, sehingga pada kegiatan ini peneliti menghentikan penelitian pada siklus II karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, nilai yang diperoleh siswa sudah sangat memuaskan dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Perbaikan yang dilakukan pada kegiatan

pembelajaran di siklus II sudah sangat baik. Sehingga pada kegiatan ini peneliti menghentikan penelitian pada siklus II karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Pada tindakan siklus II aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran materi Menyusun Teks Pidato Persuasif sudah meningkat dan sangat memuaskan dibandingkan pada siklus I. Hasil belajar siswa pada materi Menyusun Teks Pidato Persuasif juga meningkat, dilihat dari hasil tes dimana sebanyak 29 siswa (90,63%) telah memenuhi KKM sedangkan yang belum memenuhi KKM hanya 3 siswa (9,37%). Sehingga tindakan ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya, karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85% siswa yang memenuhi KKM Bahasa Indonesia sebesar 75.

### Pembahasan

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, terdapat masalah bahwa hasil tes yang dilaksanakan dalam pembelajaran materi Menyusun Teks Pidato Persuasif yang telah dipelajarinya masih rendah, hal berdasarkan tes materi Menyusun Teks Pidato Persuasif dari 32 siswa hanya 10 siswa (31,25%) yang tuntas KKM sekolah 75. Sedangkan 22 siswa yang lain (68,75%) belum tuntas KKM sekolah tersebut.

Melihat hal itu diperlukan model pembelajaran yang inovatif agar supaya siswa tertarik, dapat berpikir secara ilmiah dan berperan aktif dalam proses pembelajarannya khususnya dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh gurunya sehingga siswa dapat memahami materi Menyusun Teks Pidato Persuasif. Adalah model pembelajaran Inquiry yang diterapkan dalam memperbaiki kesulitan siswa dalam mempelajari materi Menyusun Teks Pidato Persuasif tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran Inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Siswa menjadi lebih aktif dalam mencari segala sesuatu yang dipelajarinya, tidak hanya menghafal materi yang sudah diajarkan saja, tetapi siswa benar-benar memahami materi sehingga pengetahuan lebih menunjukkan pada pengalaman seseorang. Model pembelajaran Inquiry merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus, ternyata ada perubahan hasil belajar menuju ke arah yang lebih baik, dalam arti lain mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari perbandingan hasil tes pada siklus I dan siklus II, tabulasi nilai hasil tes pada tiap-tiap siklus, dan grafik histogram nilai hasil tes pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 2. Nilai peningkatan siswa**

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai		Peningkatan
			Siklus I	Siklus II	
1	AFM	P	75	90	15
2	AKN	L	85	95	10
3	AS	L	70	85	15
4	AF	P	70	85	15
5	BDP	L	60	70	10
6	DH	L	75	85	10
7	DJ	L	85	90	5
8	DJA	P	60	80	20
9	FH	L	65	80	15
10	FNK	P	85	95	10
11	IDM	P	75	90	15
12	KS	P	80	95	15
13	LRA	P	80	95	15
14	MKS	L	75	95	20
15	MM	P	70	85	15
16	MA	P	70	85	15
17	MMS	L	75	90	15

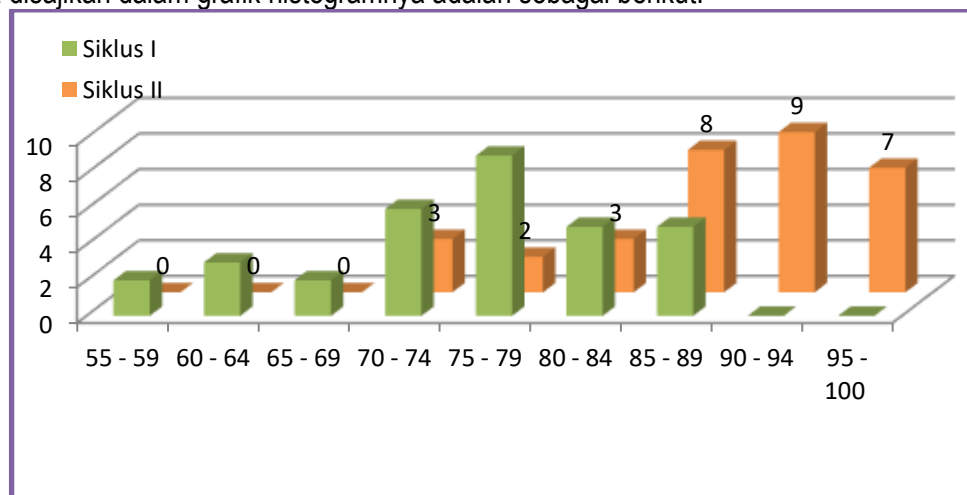


No.	Nama Siswa	L/P	Nilai		Peningkatan
			Siklus I	Siklus II	
18	MAP	L	55	70	15
19	NAR	P	75	90	15
20	NA	P	85	95	10
21	NNR	P	70	85	15
22	RYSP	P	80	90	10
23	R	L	65	75	10
24	RK	P	75	90	15
25	RM	P	75	85	10
26	RR	P	60	75	15
27	RAP	L	80	90	10
28	RA	L	55	70	15
29	RDR	L	75	80	5
30	SN	P	85	95	10
31	SR	P	70	85	15
32	TR	L	80	90	10
<b>Rata-Rata</b>			<b>73,13</b>	<b>86,09</b>	<b>12,97</b>
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>			<b>19</b>	<b>29</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>			<b>59,38%</b>	<b>90,63%</b>	

**Tabel 3. Nilai Hasil Tes pada Siklus I dan Siklus II**

Interval Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
55 - 59	2	6,25%	0	0,00%
60 - 64	3	9,38%	0	0,00%
65 - 69	2	6,25%	0	0,00%
70 - 74	6	18,75%	3	9,38%
75 - 79	9	28,13%	2	6,25%
80 - 84	5	15,63%	3	9,38%
85 - 89	5	15,63%	8	25,00%
90 - 94	0	0,00%	9	28,13%
95 - 100	0	0,00%	7	21,88%
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100,00%</b>	<b>32</b>	<b>100,00%</b>

Jika disajikan dalam grafik histogramnya adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Grafik Histogram Nilai Tes Siklus I dan Siklus II**

Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil tes pada siklus I dan II sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata tes siklus I adalah 73,13 dan nilai rata-rata tes siklus II adalah 86,09. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 12,09 (17,58%).
2. Nilai tertinggi tes siklus I adalah 85 dan nilai tertinggi tes siklus II adalah 95. Peningkatan nilai tertinggi yaitu 15 (12,19%).
3. Nilai terendah tes siklus I adalah 55 dan nilai terendah tes siklus II adalah 70. Peningkatan nilai terendah yaitu 15 (27,27%).
4. Jumlah siswa yang telah memenuhi KKM pada siklus I sebanyak 19 siswa (59,38%) dan jumlah siswa yang telah memenuhi KKM pada siklus II sebanyak 29 siswa (90,63%).

Jika dilihat dari tabel di atas juga, ternyata nilai siswa hasil tes pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Besarnya peningkatan nilai bervariasi, mulai dari 5 poin sampai 20 poin. Namun, rata-rata peningkatannya adalah 12,97. Selain itu, rata-rata nilai tes siswa juga mengalami peningkatan dari 73,13 menjadi 86,09 (meningkat sebesar 12,97). Maka, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan analisis data di atas, sudah jelas bahwa sudah terjadi perbaikan pembelajaran. Dengan hasil belajar siswa meningkat dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu nilai rata-rata hasil belajar 75 dan ketuntasan klasikal 85% sehingga siklus II dipandang sudah cukup. Begitupun dari hasil observasi dan angket tanggapan siswa yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, baik interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan materi pelajaran dan sikap siswa lebih aktif bekerjasama dalam kelompoknya. Dan ternyata dengan penerapan model pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Menyusun Teks Pidato Persuasif di kelas IX C SMP Negeri 1 Sagalaherang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi Menyusun Teks Pidato Persuasif dengan menerapkan model pembelajaran Inquiry dapat membuat siswa aktif dalam belajarnya, senang, dan membuat siswa dapat memahami materi pelajaran dengan terlibat langsung dalam mencari, mengamati dan menyelidiki sendiri dalam Menyusun Teks Pidato Persuasif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna seiring dengan meningkatnya hasil belajar siswa dalam Menyusun Teks Pidato Persuasif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian pustaka, hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran Inquiry dapat membuat siswa aktif dalam belajarnya, senang, dan membuat siswa dapat memahami materi pelajaran dengan terlibat langsung dalam mencari, mengamati dan menyelidiki sendiri dalam Menyusun Teks Pidato Persuasif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
2. Penerapan model pembelajaran Inquiry membuat siswa dapat mengembangkan ide/gagasan siswa dalam bentuk tulisan teks pidato persuasif.
3. Penerapan model pembelajaran Inquiry ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam Menyusun Teks Pidato Persuasif di kelas IX C SMP Negeri 1 Sagalaherang.
4. Hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran Inquiry. Pada siklus I nilai rata-rata tes siswa diperoleh 73,13 dengan ketuntasan klasikal 59,38%. Meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata tes siswa diperoleh 86,09 dengan ketuntasan klasikal mencapai 90,63%.

## **REKOMENDASI**

Sebagai akhir dari penulisan laporan PTK ini, dengan berdasarkan pada penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran Inquiry ini perlu diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Sagalaherang agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Model pembelajaran Inquiry ini diharapkan, tidak hanya diterapkan pada materi Menyusun Teks Pidato Persuasif saja namun perlu diterapkan pada mata pelajaran lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aniati. (2017). Konsep Menumbuhkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Bagi Anak Melalui Metode Bermain. *Musawa*, 9 (2), 247-282.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo Indonesia.
- Hermanto, B. (2020). Perencanaan Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. *Foundasia*, 11 (2), 52-59.
- Purba., Ramen, Dkk. (2021). *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Purwanto. (1992). *Pengertian Tes Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ramadhani, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sdn 066041 Medan. *Jurnal Tematik*, 6(4), 73-90.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta: Prenada.
- Suparno & Yunus. (2008). *Keterampilan Dasar menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.